



**PEMBELAJARAN LITERASI PERMULAAN ABK PADA
FILM *TAARE ZAMEEN PAR***

SKRIPSI

**OLEH
SITI SOLEKA
NPM 219.01.07.1.005**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2023**



Nama : Siti Soleka
NPM : 21901071005
Jurusan Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN LITERASI PERMULAAN ABK PADA
FILM *TAARE ZAMEEN PAR*

ABSTRAK

Kata kunci: literasi permulaan, ABK, film

Pembelajaran literasi permulaan merupakan pembelajaran menyimak, membaca dan menulis serta berhitung permulaan yang merupakan kunci pembuka kompetensi yang lebih luas, terutama dalam mewujudkan visi pendidikan keunggulan wawasan. Terdapat beberapa persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran literasi permulaan pada anak berkebutuhan khusus yang dihadapi pendidik seperti: 1) Keterbatasan sumber daya yaitu kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, teknologi dan fasilitas yang memadai, 2) Kebutuhan individual yang berbeda, pendidik harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual setiap ABK dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, 3) Kurangnya pelatihan dan dukungan, hal ini dapat menghambat kemampuan pendidik dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran literasi permulaan ABK.

Berdasarkan kesenjangan mengenai persoalan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran literasi permulaan ABK, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan pada aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung anak berkebutuhan khusus gangguan disleksia dalam film *Taare Zameen Par*, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran literasi permulaan ABK.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa deskripsi transkrip percakapan dalam film *Taare Zameen Par*. Jenis penelitian adalah deskriptif



kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada film tersebut dalam proses pembelajaran literasi permulaan ABK menyimak, membaca, menulis dan berhitung.

Sumber data pada penelitian ini adalah berupa film yang berjudul *Taare Zameen Par* dan berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran literasi permulaan ABK dalam film *Taare Zameen Par* yang kemudian dicatat dan dianalisis. Data yang dianalisis yaitu mengenai proses pembelajaran literasi permulaan ABK tahap menyimak, membaca, menulis dan berhitung yang berupa dialog dan tangkapan layar.

Prosedur pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa tabel indikator. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan. Instrumen penelitian berupa tabel indikator digunakan untuk mengklasifikasikan pembelajaran literasi permulaan ABK mulai dari aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Teknik penelitian yaitu menyimak, mencatat, mengidentifikasi, pengelompokan data, menganalisis dan menyimpulkan.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK yang terdiri dari penggunaan bantuan visualisasi, aktifkan partisipan dan pengulangan dan penguatan informasi. Pada pembelajaran literasi permulaan membaca ABK ditemukan penggunaan metode fonik dengan teknologi yang sesuai, penggunaan pendekatan multisensori, latihan mengeja dan penggunaan bahan bacaan yang sesuai. Pada pembelajaran literasi permulaan menulis ABK ditemukan penggunaan metode fonik, penggunaan media tiruan, penggunaan format tulisan yang sesuai, dan latihan menulis kata. Pada pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK ditemukan latihan berulang mengenal angka, pemberian contoh konkret atau model tentang cara berhitung dalam konteks nyata dan pemberian apresiasi.

Bentuk peran penelitian dalam dunia pendidikan yaitu sebagai salah satu referensi media pembelajaran bagi guru mengenai anak berkebutuhan khusus dengan gangguan belajar atau disleksia. Diharapkan dapat bermanfaat untuk orang tua sebagai referensi pengidentifikasian terhadap anak sehingga dapat diberikan penanganan dan perlakuan yang tepat. Dan diharapkan dapat menjadi dasar dalam meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan atau strategi



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

pembelajaran literasi permulaan pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan disleksia.

Malang, 25 Agustus 2023

Penulis

Siti Soleka

Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih., M.Pd.
NPP. 195808031991032001

Pembimbing 2

Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.
NPP. 172609198632290





Nama : Siti Soleka
NPM : 21901071005
Jurusan Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : ABK EARLY LITERACY LEARNING IN THE MOVIE
TAARE ZAMEEN PAR

ABSTRAK

Keywords: early literacy, children with disabilities, movies

Early literacy learning is the learning of listening, reading and writing as well as early counting which is the key to unlocking broader competencies, especially in realizing the educational vision of insight excellence. There are several issues that often arise in early literacy learning for children with special needs faced by educators such as: 1) Limited resources, namely the lack of learning materials that are suitable for the needs of children with special needs, technology and adequate facilities, 2) Different individual needs, educators must be able to identify and understand the individual needs of each child with special needs in developing appropriate learning strategies, 3) Lack of training and support, which can hamper educators' ability to deal with the learning needs of children with early literacy.

Based on the gaps regarding the problems faced by educators in early literacy learning for children with disabilities, this study aims to analyze and describe the skills and strategies for early literacy learning in the aspects of listening, reading, writing and counting for children with dyslexia in the film Taare Zameen Par, which is expected to be used as a reference in early literacy learning for children with disabilities.

The approach used is a qualitative approach, the data collected is in the form of descriptions of conversation transcripts in the movie Taare Zameen Par. The type of research is descriptive qualitative, namely researchers describe and describe the actual situation that occurs in the film in the process of learning early literacy of children with disabilities listening, reading, writing and counting.

The data source in this research is a movie entitled Taare Zameen Par and based on



relevant scientific journals. The data obtained from this research are all things related to children with disabilities' early literacy learning in the film *Taare Zameen Par* which are then recorded and analyzed. The data analyzed was about the process of early literacy learning for children with disabilities in the stages of listening, reading, writing and counting in the form of dialogue and screenshots.

The data collection procedure uses a research instrument in the form of an indicator table. Research instruments are tools used by researchers to facilitate the collection of data or information relevant to the problem. The research instrument in the form of an indicator table was used to classify children's early literacy learning from the aspects of listening, reading, writing and counting. The research techniques were listening, recording, identifying, grouping data, analyzing and concluding.

The results found in this study are the skills and strategies of early literacy learning for children with disabilities consisting of using visualization aids, activating participants and repetition and reminders of information. In early literacy learning for children with reading disabilities, the use of phonics methods with appropriate technology, the use of multisensory approaches, spelling exercises and the use of appropriate reading materials were found. In early literacy learning in writing, children with disabilities were found to be using the phonics method, using mock media, using appropriate writing formats and practicing writing words. In early literacy learning in counting with children with disabilities, there was repeated practice in recognizing numbers, giving concrete examples or models of how to count in a real context and giving appreciation.

The role of research in the world of education is as a reference for learning media for teachers regarding children with special needs with learning disorders or dyslexia. It is hoped that it can be useful for parents as a reference for identifying children so that the right handling and treatment can be given. And it is hoped that it can be the basis for further research on early literacy learning skills or strategies in children with dyslexia.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Bagian satu membahas tentang (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, dan (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus atau yang disingkat dengan ABK menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa istilah ini merujuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal perkembangan, pembelajaran, atau kecacatan fisik yang memerlukan dukungan tambahan atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selaras dengan Prasetyoningsih (2020:466) yang menyatakan ABK adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran dan perkembangannya. Terdapat pernyataan serupa dari Marani (2017: 118) yang menyatakan ABK adalah anak yang memiliki gangguan baik jasmani maupun rohani, ataupun yang memiliki kekurangan dibandingkan anak normal seusianya. ABK kerap menghadapi tantangan dalam pembelajaran literasi permulaan.

Literasi permulaan adalah dasar yang penting dalam pembentukan kemampuan membaca, menulis dan berbicara yang baik, pembelajaran literasi permulaan ini menjadi landasan bagi kesuksesan akademik dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selaras dengan Prasetyoningsih (2020:3) yang menyatakan pembelajaran literasi permulaan adalah pembelajaran dasar yang meliputi

kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berhitung dasar dan pengetahuan dasar lainnya yang dapat membekali kecakapan hidup anak.

Terdapat berbagai pendekatan dan program yang telah dikembangkan untuk pembelajaran literasi ABK, seperti pendekatan individual yaitu mengakui dan menghargai perbedaan individu setiap ABK. Kemudian terdapat pembelajaran visual yaitu menggunakan bahan visual seperti gambar peta konsep. Terdapat pula pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis cerita, pembelajaran berbasis kolaborasi dan pembelajaran teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh Deshmukh (2018:141-149) untuk mengeksplorasi dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran para ABK.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis pendidikan yang salah satu jenisnya yaitu pendidikan inklusi, pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan, dimana peserta didik dengan berbagai kemampuan termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang sama. Selaras dengan pernyataan dari Prasetyoningsih (2020: 461) yang menyatakan pendidikan inklusi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas, dalam lingkungan pendidikan yang sama. Terdapat beberapa jenis pembelajaran anak berkebutuhan khusus antara lain anak dengan hambatan penglihatan atau yang disebut dengan tuna netra, anak dengan hambatan pendengaran atau yang disebut dengan tunarungu, anak dengan hambatan kecerdasan dibawah rata-rata atau yang disebut tunagrahita, anak dengan hambatan kesulitan belajar yaitu terdapat disfungsi

sistem saraf pusat sehingga tidak berperan sebagaimana mestinya. Sebagaimana Prasetyoningsih (2020: 466) yang menyatakan ABK dapat mencakup berbagai kondisi seperti hambatan fisik, hambatan intelektual, hambatan sensorik, hambatan emosional dan hambatan belajar. Amka (2021:150) mengemukakan dalam kesulitan belajar gangguan yang terjadi pada aspek organis maupun proses psikologis dasar yang berupa gangguan berbahasa, artikulasi, membaca, menulis ekspresif dan menghitung tidaklah bertahan lama atau tidak bersifat permanen, sehingga memungkinkan kembali berfungsi optimal melalui perlakuan dan layanan yang sesuai. Salah satu jenis dari gangguan kesulitan belajar adalah disleksia, disleksia merupakan ketidakmampuan memahami dalam mengenal huruf, membaca, menulis serta berhitung.

Hakikat disleksia adalah gangguan proses pembelajaran yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca, mengeja, dan memahami teks tertulis, meskipun individu memiliki kecerdasan yang normal dan tidak memiliki masalah sensorik atau pendengaran yang signifikan yang dikemukakan oleh Shaywitz (2005:1301-1309). Gangguan disleksia biasanya lebih terkait dengan kesulitan dalam membaca, mengeja dan memahami teks tertulis. Namun, terdapat beberapa individu dengan disleksia juga dapat mengalami kesulitan dalam pemrosesan matematika atau berhitung.

Terdapat satu dari beberapa film yang membahas mengenai ABK film yang akan peneliti analisis adalah film *Taare Zameen Par*, film yang terkenal dan inspiratif yang mengangkat mengenai isu pendidikan inklusi dan pengembangan literasi permulaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Film ini mengisahkan perjalanan seorang anak didik bernama Ishaan Awasthi, yang memiliki

keterbatasan disleksia. Ernawati (2013:150-156) menyatakan disleksia adalah kondisi neurologis atau saraf yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan memahami teks tertulis. Sebagaimana Ishaan yang mengalami kesulitan dalam membaca kata demi kata dengan lancar dan mengenali huruf-huruf dengan benar. Ishaan seringkali mengalami kesulitan dalam membaca teks secara tepat atau akurat dan mengerti makna dari bacaan yang dibaca.

Ishaan juga mengalami kesulitan dalam menulis, tulisanya tidak rapi dan Ishaan kesulitan dalam mengorganisasi dan mengungkapkan pikiran secara tertulis. Selain itu Ishaan juga kesulitan dalam berhitung, Ishaan kesulitan dalam memahami konsep angka dan nilai numerik. Ishaan kerap kali bingung dalam mengidentifikasi angka-angka dan memahami urutan numerik secara tepat. Dan Ishaan juga mengalami kesulitan dalam menyimak, ini memaparkan tantangan dalam memproses informasi yang disampaikan melalui pendengaran, seperti Ishaan yang seringkali kesulitan dalam mempertahankan perhatiannya dan terlibat secara aktif pada saat presentasi atau ceramah di dalam kelas.

Dalam hal ini kesulitan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam aspek kesulitan belajar yang salah satunya adalah disleksia ini memiliki keterikatan dengan literasi permulaan. Disleksia adalah kesulitan yang dihadapi seseorang dalam hal membaca, menulis, berhitung dan menyimak secara baik dan benar kemudian dengan diterapkan pembelajaran literasi permulaan yang sesuai berdasarkan metode dan strategi yang tepat terhadap ABK dalam mengatasi kesulitan dalam keterbatasan.

Literasi permulaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak-anak di tahap awal pendidikan. Prasetyoningsih (2020:4) mengemukakan bahwa pembelajaran literasi permulaan merupakan pembelajaran membaca dan menulis serta berhitung permulaan yang merupakan kunci pembuka kompetensi yang lebih luas, terutama dalam mewujudkan visi pendidikan keunggulan wawasan dengan cara atau metode pengembangan strategi literasi melalui pembelajaran baca tulis dan berhitung permulaan. Sadiman (2009:13) menyatakan menyimak juga termasuk dalam jenis literasi permulaan, dimana menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan memproses informasi yang disampaikan melalui suara atau ucapan. Kemampuan menyimak sangat penting dalam pembelajaran bahasa dan membantu anak dalam memahami makna kalimat dan kata.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran literasi permulaan pada anak berkebutuhan khusus yang dihadapi pendidik adalah 1) Keterbatasan sumber daya yaitu kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, teknologi dan fasilitas yang memadai, 2) Kebutuhan individual yang berbeda, pendidik harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individual setiap ABK dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, 3) kurangnya pelatihan dan dukungan, hal ini dapat menghambat kemampuan pendidik dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran literasi permulaan ABK.

Merujuk pada judul penelitian ini yang berdasarkan dari film *Taare Zameen Par* yaitu film yang mengandung makna yang krusial dimana film ini mengangkat mengenai isu pendidikan inklusif dan pengembangan literasi permulaan pada ABK, film ini menyoroti betapa pentingnya kesadaran serta

peranan orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan perlakuan terhadap anak-anak khususnya anak berkebutuhan khusus. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis proses pembelajaran literasi permulaan pada ABK yang terkandung dalam film ini sebagai alat atau bahan dalam pembelajaran literasi permulaan bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis strategi pembelajaran literasi permulaan pada ABK khususnya disleksia yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis dan mengeksplorasi penggunaan pembelajaran literasi permulaan terhadap ABK pada film *Taare Zameen Par* sebagai alat pembelajaran literasi permulaan pada ABK yang berfokus pada pembelajaran literasi permulaan menyimak, membaca, menulis dan berhitung.

1.2 Fokus Penelitian

Keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan ABK pada film *Taare Zameen Par* yang meliputi aspek:

- (1) Pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK.
- (2) Pembelajaran literasi permulaan membaca ABK.
- (3) Pembelajaran literasi permulaan menulis ABK.
- (4) Pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis keterampilan dan strategi pembelajaran literasi permulaan ABK pada film *Taare Zameen Par* yaitu pada aspek:

- (1) Mendeskripsikan pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK.
- (2) Mendeskripsikan pembelajaran literasi permulaan membaca ABK.
- (3) Mendeskripsikan pembelajaran literasi permulaan menulis ABK.
- (4) Mendeskripsikan pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dikemukakan pada penelitian ini adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk melengkapi teori literasi permulaan dan diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca mengenai strategi pembelajaran literasi permulaan pada anak yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merujuk pada manfaat atau aplikasi yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(1) Bagi Peneliti Lain

Dapat dipergunakan dalam meneliti lebih lanjut mengenai proses atau strategi pembelajaran literasi permulaan dalam aspek menyimak, membaca, menulis dan berhitung pada ABK dengan gangguan disleksia.

(2) Bagi Orang Tua

Dapat berguna sebagai pengidentifikasian gangguan disleksia lebih awal terhadap anak agar mendapatkan penanganan dan pembelajaran literasi permulaan yang tepat.

(3) Bagi Pendidik

Sebagai dasar pengidentifikasian terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia sehingga dapat memberikan penanganan dan perlakuan yang tepat. Serta sebagai referensi terhadap pembelajaran literasi permulaan yang diterapkan pada anak dengan gangguan belajar yaitu disleksia.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penegasan istilah yang dipaparkan yakni:

- (1) Pembelajaran adalah proses pemerolehan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.
- (2) Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk teks, seperti tulisan gambar, grafik, atau media lainnya.
- (3) Literasi permulaan adalah kemampuan dasar dalam menyimak, membaca, menulis, berbicara dan berhitung yang diperoleh pada setiap tahap awal pendidikan.
- (4) Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajar dan perkembangan, baik mental, fisik maupun bersosial.
- (5) Disleksia adalah gangguan pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, mengeja dan memahami teks tertulis
- (6) Film *Taare Zameen Par* adalah film yang berkisah tentang ABK jenis disleksia yang bernama Ishaan, Ishaan dibimbing oleh seorang guru dengan perlakuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam keterbatasannya hingga meraih potensi dan bakatnya.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian, Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran tentang masalah penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam film *Taare Zameen Par* terdapat keterampilan dan strategi yang mencakup (1) Pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK, (2) Pembelajaran literasi permulaan membaca ABK, (3) Pembelajaran literasi permulaan menulis ABK, (4) Pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK. Simpulan hasil penelitian ini adalah mengenai pembelajaran literasi permulaan terhadap anak berkebutuhan khusus disleksia dengan gejala kesulitan belajar yang mempengaruhi penerimaan pembelajaran menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan.

5.1.1 Pembelajaran Literasi Permulaan Menyimak ABK

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran literasi permulaan menyimak ABK dalam film *Taare Zameen Par* ditemukan sebanyak 3 proses pembelajaran yang terdiri dari penggunaan bantuan visualisasi, aktifkan partisipan dan pengulangan dan penguatan informasi.

5.1.2 Pembelajaran Literasi Permulaan Membaca ABK

Pada pembelajaran literasi permulaan membaca ABK terdapat 4 proses pembelajaran yaitu penggunaan metode fonik dengan teknologi yang sesuai, penggunaan pendekatan multisensori, latihan mengeja dan penggunaan bahan

bacaan yang sesuai.

5.1.3 Pembelajaran Literasi Permulaan Menulis ABK

Pada pembelajaran literasi permulaan menulis ABK terdapat 4 proses pembelajaran yaitu penggunaan metode fonik, penggunaan media tiruan, format tulisan yang sesuai, dan latihan menulis kata.

5.1.4 Pembelajaran Literasi Permulaan Berhitung ABK

Pada pembelajaran literasi permulaan berhitung ABK terdapat 3 proses pembelajaran yaitu latihan berulang mengenal angka, pemberian contoh konkret atau model tentang cara berhitung dalam konteks nyata dan pemberian apresiasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

- (1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi atas pengidentifikasian terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan khususnya disleksia sehingga dapat diberikan penanganan dan perlakuan yang tepat. Selain dari itu diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran terhadap peserta didik.
- (2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi pengidentifikasian gangguan disleksia terhadap anak sehingga dapat diberikan penanganan dan perlakuan yang tepat dari orang tua. Juga diharapkan bisa menjadi referensi pembelajaran informal.
- (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meneliti lebih lanjut mengenai proses atau strategi pembelajaran literasi permulaan pada ABK khususnya disleksia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amka. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- <https://repositori.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/20143/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20ABK-Amka-2021.pdf?sequence=1>
- Bakar, A. &. (2018). Penilaian Kemahiran Membaca Awal dalam Kalangan Kanak-Kanak Prasekolah. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(17), 33-48.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Buchari, A. (2007). *Disleksia: Gangguan Baca Tulis Pada Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Deshmukh, A. (2018). Strategies and Interventions for Inclusive Education. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 141-149.
- Ehri, L. C. (2002). Phases of development in learning to read words by sight. *Journal of Research in Reading*, 25(2), 89-107.
- Ermawati, D. (2013). Disleksia pada anak: Masalah, diagnosis, dan penanganannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 150-156.
- Fletcher, J. M. (2007). *Learning disabilities: From identification to intervention*. Guilford Press.
- Fuchs, D. &. (2006). Introduction to Response to Intervention: What, Why, and How Valid Is It? 41(1), 93-99.

Hasanah, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Baca-Tulis Permulaan dalam Perspektif Emergent Literacy. *Jurnal LITERA. Jurnal Penelitian bahasa, sastra, dan Pengajarannya*, Volume 14 (1): 88 - 98.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/4409/3834>

Lidwina, S. (2012). DISLEKSIA BERPENGARUH PADA KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS. *JURNAL STIE SEMARANG*, 13-14.

Lonigan, C. J. (2010). Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel. *National Institute for Literacy*, 89.

Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 118.

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/viewFile/1358/1311>

Mas'ud, A. F. (2016). Profesionalisme Guru pada Film Taare Zameen Par. *Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman Publishers.

Prasetyoningsih, L. S. (2020). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASI PERMULAAN ANAK DISABILITAS AUTIS DENGAN STRATEGI ABA MODIFIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Program Pascasarjana Universitas Islam Malang*, 3-7.

<http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/viewFile/7726/6241>

Prasetyoningsih, L. S. (2020). STRATEGI INDIVIDUAL PEER TUTORING INKLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 461.

<https://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/view/776/183>

- Sadiman, A. d. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Salend, S. J. (2017). *Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2007). Kurikulum 2013 Revisi 2017. Jakarta: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Shaywitz, S.E., & Shaywitz, B. A. (2008). Dyslexia (specific raeding disability). *Biological Psychiatry*, 62(11), 1281-1287.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik dengan Kelainan dan atau Kesulitan Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, KEMENDIKBUD.

